

PERANCANGAN INTERIOR *COWORKING SPACE* DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN PERILAKU MANUSIA

Achmad Jidan Aldi Yanis¹, Erlana Adli Wismoyo², Rizka Rachmawati³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan

Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

aldiyanis@student.telkomuniversity.ac.id, erlanadliw@telkomuniversity.ac.id,

rizkarach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Seiring berkembangannya ekonomi di kota Jakarta dari waktu ke waktu, pertumbuhan pelaku bisnis dan pengguna digital juga kian meningkat mulai dari berbagai bidang profesi dan generasi yang membutuhkan lahan perkantoran serta dapat memberikan fasilitas guna menunjang segala kebutuhan setiap penggunanya yang menginginkan konsep kerja bersifat fleksibel dan kolaborasi. Maka dari itu, coworking space adalah sebuah solusi yang menawarkan tempat kerja dengan berbagai fasilitas yang dapat digunakan secara komunal dengan pengguna lainnya yang memiliki ragam profesi kerja. Beragamnya pengguna coworking space menimbulkan kompleksnya perilaku dan alur aktivitas serta karakteristik kerja dari setiap pengguna memengaruhi kebutuhan fasilitas yang memerlukan perancangan interior dengan orientasi pendekatan perilaku manusia untuk dapat memecahkan permasalahan terkait kompleksnya alur aktivitas dan karakteristik kerja pengguna. Pada perancangan baru interior coworking space di Jakarta ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah terkait urgensi kompleksnya pengguna di coworking space dan juga dapat memberikan suasana serta fasilitas yang dapat menstimulus kenyamanan dan meningkatkan produktivitas serta mengusung nilai yang terkandung dari coworking space itu sendiri yaitu kolaborasi, keterbukaan, komunitas, dan keberlanjutan.

Kata kunci: *Coworking Space*, Perilaku Manusia, Produktivitas, Kolaborasi

Abstract: *Along with the development of the economy in the city of Jakarta from time to time, the growth of business people and digital users is also increasing, starting from various professional fields and generations who need office land and can provide facilities to support all the needs of every user who wants the concept of flexible work and collaboration. Therefore, coworking space is a solution that offers a workplace with various facilities that can be used communally with other users who have a variety of work professions. The variety of coworking space users gives rise to a*

complex of behavior and activity flow and the work characteristics of each user affect the needs of facilities that require interior design with an orientation to a human behavior approach to be able to solve problems related to the complex flow of activities and user work characteristics. In the new design of the interior of the coworking space in Jakarta, it is expected to provide solutions to problems related to the complex urgency of users in the coworking space and can also provide an atmosphere and facilities that can stimulate comfort and increase productivity and carry the values contained in the coworking space itself, namely collaboration, openness, community, and sustainability.

Keywords: Coworking Space, Human Behavior, Productivity, Collaboration

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terutama di kota Jakarta, perkembangan ekonomi terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Seiring pertumbuhan pelaku bisnis dan pengguna digital dari wirausaha dan pekerja lepas yang kian meningkat, kebutuhan lahan perkantoran untuk bekerja ikut terbatas. Ditunjukkan dari hasil riset pada buku Mapping & Database Startup Indonesia 2018, tercatat dari tahun 2018 sudah terdapat 992 startup atau perusahaan rintisan di Indonesia yang tersebar di kota-kota besar termasuk Kota Jakarta. Kota Jakarta merupakan tempat lahirnya startup, seniman dan pekerja lepas yang membuat kota Jakarta dengan jumlah usia produktif mencapai 7,6 juta jiwa menjadi salah satu kota dengan jumlah startup terbanyak di Indonesia yaitu sudah lebih dari 400 perusahaan rintisan berbagai bidang dan industry, serta berbagai founder dan pelaku bisnis yang berasal dari lintas generasi yaitu dimulai dari Gen-X (1965-1980), Gen-Y (1981-1994), hingga Gen-Z (1995-2010) yang kini terdapat di wilayah Jakarta Barat, dan sudah diperkirakan akan terus bertumbuh 5-10 kali lipat pada akhir tahun 2021 hingga tahun 2022.

Seiring pergeseran budaya kerja serta meningkatnya tren coworking space bagi kalangan lintas generasi di Jakarta Barat, membuat pengguna lebih memilih coworking space sebagai tren kerja baru yang menginginkan konsep kerja 'remotely' yang dapat mengikuti gaya hidup penggunanya dan

membutuhkan ruang/fasilitas yang dapat memadai segala kebutuhan kerja yang dapat digunakan secara fleksibel. Selain itu, dampak dari tren meningkatnya pengguna coworking space juga memberikan peluang dan potensi yang tinggi bagi para operator atau pendiri coworking space untuk mendirikan suatu ruang kerja bersama yang dapat menyesuaikan kebutuhan dari target pengguna yang dituju.

Berdasarkan hasil observasi dari studi preseden dan kedua obyek studi banding yang sudah dilakukan, coworking space menawarkan konsep dan fasilitas yang bervariasi dan menyesuaikan target penggunanya. Pada perancangan ini, target pengguna yang dituju pada kalangan lintas generasi dan berasal dari berbagai bidang pekerjaan berupa wiraswasta (perusahaan/firma hukum), pekerja lepas (seniman, desainer, multimedia, dsb.), bisnis startup (E-commerce, Travel, game developer, Edutech, FinTech, Agritech, Healthtech), hingga mahasiswa (Seni dan Desain, Non Seni dan Desain) yang dimana setiap individu/pengguna memiliki aktivitas (developing, networking, meeting, socializing). Sehingga, fasilitas ruang yang muncul mengikuti dari kebutuhan aktivitas yang beragam, mulai dari *meeting room*, *private office*, *shared desk office*, *event space*, hingga *communal space* dan fasilitas penunjang aktivitas lainnya serta menginginkan suasana yang dapat meningkatkan performa kerja sehingga kompleksitas dari setiap pengguna terhadap kebutuhan pekerjaannya memengaruhi fasilitas yang dibutuhkan.

Maka dari itu, urgensi terhadap perancangan ini bahwa aktivitas dan karakteristik kerja setiap pengguna sangat beragam sehingga kompleksnya perilaku dari setiap pengguna memengaruhi kebutuhan fasilitas yang memerlukan perancangan interior dengan orientasi perilaku manusia yang dapat memecahkan permasalahan terkait kompleksnya aktivitas dan karakteristik kerja dari pengguna yang beragam, agar dapat melakukan kegiatan bekerja dengan performa yang tinggi dan dapat meningkatkan

produktivitas serta mengusung *value* dari *coworking space* itu sendiri yaitu kolaborasi, keterbukaan, komunitas, dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Pada perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini diperlukan metode untuk pengambilan suatu data atau informasi yang berguna sebagai acuan dan dasar perancangan ini. Berikut metode yang digunakan:

Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi pada *coworking space* dilakukan melalui wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi serta studi literatur yang berkaitan dengan perancangan *coworking space* yang didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yaitu salah satu staff dari *coworking space* untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan perancangan ini. Hasil data dari wawancara ini berupa rekaman dan catatan yang sudah dikaji dengan baik.

2. Observasi

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan juga dengan mengamati secara langsung ke lokasi untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait kondisi dan fasilitas, serta aktivitas yang terdapat di lokasi. Observasi secara langsung dilakukan pada bangunan eksisting yang digunakan sebagai acuan perancangan dan dua *coworking space* sebagai studi banding untuk acuan dasar perancangan baru interior *coworking space* di Jakarta ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar sebagai bukti digital yang akan dianalisis lebih lanjut sebagai data untuk mengetahui kondisi disana jika ada kekurangan dan kelebihan pada objek yang digunakan sebagai studi banding.

4. Studi Literatur

Dalam tahap pengumpulan data ini dilakukan studi literatur yang diambil dari beberapa sumber yang berkaitan dengan perancangan ini seperti buku ataupun jurnal serta studi preseden sebagai landasan teori dan juga acuan dalam penyusunan. Studi literatur yang digunakan sebagai acuan seperti pemahaman dan sejarah dari *coworking space*, selain itu juga studi standarisasi ruangan yang diterapkan dan dibutuhkan untuk menunjang segala aktivitas dan kebutuhan pengguna di *coworking space*.

HASIL DAN DISKUSI

Pada perancangan 'baru' interior *Coworking Space* di Jakarta dengan pendekatan perilaku manusia ini mengacu pada aspek dari pengaruh atau stimulus yang terdapat pada *human behaviour* diantaranya *Social Determinants*, *Psychological Determinants*, dan *Physiological Determinants* yang dapat memberikan solusi terkait permasalahan kebutuhan fasilitas dan alur aktivitas pengguna pada *coworking space* agar dapat meningkatkan produktivitas pengguna.

Tema dan konsep pengayaan yang diterapkan pada perancangan interior *coworking space* ini berkaitan dengan pendekatan desain perilaku manusia dan studi preseden yang diambil. Pengaplikasian tema *Flexibility and Dynamic Workspace* dan konsep *Openness* dengan pengayaan *Modern-Contemporary* ditujukan untuk memberikan ruang kerja yang memiliki ruang terbuka dengan

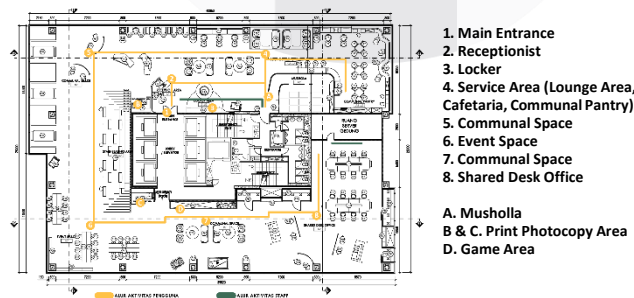
kesan unik dan eksklusif dan dapat memberikan suasana kerja dengan daya tarik yang menyegarkan, menenangkan, menyenangkan, dan memudahkan pengguna untuk dapat meningkatkan produktivitas pengguna.



Gambar 1 Moodboard
Sumber: Dokumentasi pribadi

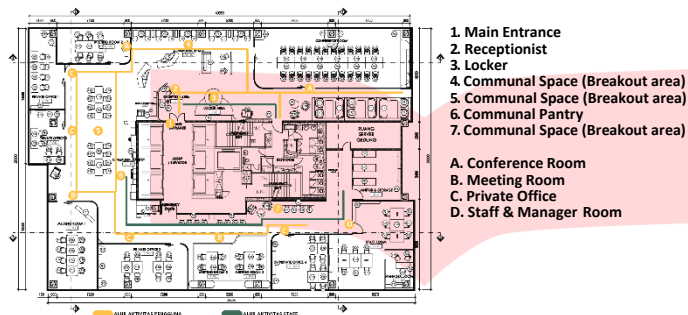
Konsep Alur Aktivitas dan Sirkulasi

Alur aktivitas pengguna pada lantai 6, setelah memasuki main entrance, pengguna langsung dapat menemui receptionist untuk registrasi maupun sekadar menanyakan informasi perihal didalamnya. Setelah melakukan registrasi, pengguna bisa langsung menyimpan barang bawaan di locker area dan bisa menggunakan seluruh area di lantai 6 dengan mudah dan fleksibel tanpa adanya batasan yang kemungkinan menyulitkan alur mobilitas sehingga produktivitas terganggu.



Gambar 2 Konsep Alur Aktivitas Pengguna pada Lantai 6
Sumber: Dokumentasi pribadi

Untuk dapat mengakses ke area lantai 8, pengguna dapat langsung menuju ke area lantai 8 itu sendiri karena di area lantai 8 juga terdapat receptionist yang memudahkan akses pengguna. Sama halnya dengan alur aktivitas di area lantai 6, area lantai 8 juga memiliki alur aktivitas yang fleksibel sehingga pengguna memiliki kebebasan untuk menempati area yang diinginkan sesuai kebutuhannya.



Gambar 3 Konsep Alur Aktivitas Pengguna pada Lantai 8
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Organisasi Ruang dan Layout Furniture

Pada pembagian atau pengorganisasian ruang di *coworking space* ini menggunakan bentuk organisasi ruang *outline* atau pengelompokan dengan membentuk ruang berdasarkan hasil analisis pengelompokan hubungan antar ruang dan alur aktivitas serta kebutuhan pengguna yang dibedakan melalui zoning dan blocking pada setiap lantainya.



Gambar 4 Layout Plan dan Organisasi Ruang
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Visual (Bentuk dan Warna)

Penggunaan konsep bentuk yang diterapkan pada perancangan interior coworking space ini adalah bentuk geometris. Bentuk geometris memiliki makna kesatuan yang harmonis dan dinamis, membuat alur sirkulasi yang mudah disesuaikan. Bentuk geometris pada dasarnya berfokus dengan bentuk garis, persegi, lingkaran, segitiga. Bentuk geometris ini diaplikasikan kedalam bentuk ruang/area, sirkulasi, dan bentuk furniture/fasilitas lainnya. Seperti salah satu contoh penerapan bentuk geometris kedalam desain workpods yang menggunakan gabungan bentuk geometris lainnya.



Gambar 5 Penerapan Bentuk Geometris pada Desain Workpods
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep warna yang diterapkan didasari oleh pendekatan desain yang digunakan yaitu perilaku manusia yang merupakan sub dari psikologi ruang, sehingga skema warna yang muncul untuk digunakan adalah warna netral serta warna dominan *earthtone* yang bertujuan untuk memberikan kesan keterbukaan, ketenangan, dan meningkatkan fokus. Selain itu penggunaan warna kuning cerah sebagai warna aksen sekaligus *focal point*.



Gambar 6 Penerapan Konsep Warna pada Area Resepsionis
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Material

Pada konsep material memiliki keterkaitan dengan tema konsep dan furniture yang digunakan. Penggunaan material menyesuaikan konsep flexible and dynamic space yang menghasilkan bentuk-bentuk organis seperti melengkung untuk memberikan kesan dinamis serta menggabungkan sudut siku simetris untuk memberikan kesan tegas dan tidak monoton sehingga dapat menyeimbangkan suasana.



Gambar 7 Penerapan Konsep Material pada Area Stair Seating
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Pencahayaan


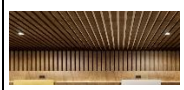








Pada konsep pencahayaan yang digunakan pada perancangan coworking space ini menggunakan dua jenis pencahayaan alami dan buatan. Pada pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari langsung dan menggunakan *roller blind* pada setiap jendela yang mengelilingi fasad gedung.

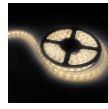
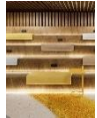


Gambar 8 Penerapan Konsep Material pada Area Stair Seating
Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain itu, untuk menstimulus/memaksimalkan aktivitas pekerjaan lainnya dibutuhkannya pencahayaan buatan.

Tabel 1 Konsep Pencahayaan Buatan

No.	Jenis Pencahayaan	Tipe Lampu	Tingkat Cahaya	Penempatan Ruangan	Gambar	Penerapan
1.	General Lighting	Recessed Downlight Inbow LED 15W Dia. 165 mm Ex. Philips	1150lm 3000K Warm White	Seluruh area coworking space		
2.	Task Lighting	Wavy Pendant Lamp – Glossy White Finished LED 10W Ex. Philips	1000lm 3000K Warm White	Receptionist area		
3.	Task Lighting	Pendant Lamp – Rectangle round edge LED 15W Ex. Philips	1150lm 3000K Warm White	Communal Space dan Lounge Area		
4.	Task Lighting	MELODI Pendant Lamp 10W Dimmable Hitam Dia. 28cm Ex: Ikea	1000lm 2700K Warm White	Communal Space		
5.	Task Lighting	RING Pendant Lamp Glossy Gold Finished LED 10W Dimmable Ex. Philips	1000lm 2700K Warm White	Shared Desk Office		

6.	Accent Lighting	Hidden Light LED Strip 18W Dimmable Ex. Philips	380lm 3000K Warm White	Stair-Seating Area & Cove Ceiling di Mushola		
----	-----------------	--	---------------------------------	---	---	---

Konsep Penghawaan

Pada konsep penghawaan yang diterapkan hanya memanfaatkan penghawaan buatan saja dikarenakan lokasi objek eksisting yang berada di lantai 6 dan 8 gedung Menara Citicon tidak dapat menggunakan penghawaan alami berupa bukaan jendela terkait keamanan gedung. Sehingga, penggunaan penghawaan buatan dimanfaatkan penuh dengan fitur pengatur suhu manual, sehingga pengguna dapat mengatur suhu ruangan secara langsung untuk mencapai kenyamanan thermal.

Tabel 2 Konsep Penghawaan Buatan

No.	Nama	Penempatan Ruang	Gambar	Penerapan
1.	AC Cassette 2PK – 1.100W Ceiling Mounted Ex. Daikin	Seluruh area coworking space		
2.	AC Split Duct Air Grille 1PK – 860W Ceiling Mounted Ex. Daikin	Meeting room, Conference room, Private Office, Staff & Manager room, dan Mushola		
3.	Exhaust Fan Grille 8.5W Ceiling Mounted Ex. Panasonic	Lounge Area/Cafeteria dan Communal Pantry		

Konsep Akustik

Ruangan yang harus diperhatikan dan membutuhkan treatment akustik yaitu *Meeting room*, *Conference room*, dan *Private office* dengan menggunakan *Insulated Double Glass* dan partisi akustik.



Gambar 9 Penerapan Konsep Akustik pada Ruang Private Office
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada area terbuka seperti *communal space*, *treatment* akustik berupa pengguna material kayu berserat dan berongga, penggunaan *finishing* karpet *custome* pada lantai dan juga penggunaan material *fabric* yang dapat menyerap kebisingan.



Gambar 10 Penerapan Konsep Akustik pada Area terbuka
Sumber: Dokumentasi pribadi

Konsep Furniture

Pada konsep furniture yang digunakan untuk perancangan coworking space ini menyesuaikan pada pendekatan perilaku manusia serta kebutuhan pengguna dan fungsi. Sehingga untuk memfasilitasi kebutuhan pengguna yang fungsional, jenis furniture yang digunakan merupakan *furniture Built-in* dan *Custome Furniture*. Selain itu, penggunaan *Modular* dan *Moveable/Loose Furniture* dimanfaatkan juga untuk menunjang aktivitas dan kebutuhan kerja lainnya serta memudahkan mobilitas atau kemudahan bergerak untuk menyesuaikan kenyamanan pengguna.


Tabel 3 Konsep Furniture

No.	Jenis Furniture	Penerapan	Gambar
1.	Built-in /Custom Furniture	Diterapkan pada seluruh area coworking space guna menghasilkan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja serta kesan estetis yang menyesuaikan dengan konsep visual yang diterapkan pada perancangan ini	
2.	Modular Furniture	Diterapkan di area Communal Space, Meeting Room, dan Private Office dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam penyesuaian kebutuhan pengguna dalam kegiatan bekerja	
3.	Moveable /Loose Furniture	Diterapkan pada seluruh area coworking space guna memfasilitasi dan memudahkan mobilitas pengguna dalam bergerak/beraktivitas serta menyesuaikan dan menunjang kebutuhan dan kenyamanan dalam bekerja lainnya	

Konsep Keamanan

Konsep keamanan diperuntukan untuk meminimalisir bahaya atau kejadian yang tidak diinginkan, kebutuhan konsep keamanan juga menyesuaikan standar operasional bangunan eksisting yang merupakan gedung Menara Citicon.

Tabel 4 Konsep Keamanan

No.	Nama	Penempatan Ruang	Gambar	Keterangan
1.	Heat & Smoke Detector	Seluruh area coworking space		Dapat mendeteksi bila terdapat indikasi kebakaran/asap didalam ruangan atau didekat alat tersebut

2.	Sprinkler	Seluruh area coworking space		Dapat memadamkan api secara otomatis apabila terdapat indikasi kebakaran di smoke detector
3.	CCTV	Seluruh sudut area coworking space		Dapat mengamati seluruh aktivitas yang ada didalam Coworking space
4.	APAR	Di beberapa titik kumpul darurat		Dapat memadamkan ataupun mengendalikan kebakaran kecil
5.	Hydrant	Di titik akses pintu darurat		Pada tiap lantai di Menara Citicon terdapat Hydrant guna suplai air jika terjadi kebakaran
6.	Pintu dan Tangga Darurat	Dua akses terdapat dari pintu sebelah utara dan selatan		Akses evakuasi jika terjadi kondisi darurat didalam gedung

KESIMPULAN

Perancangan interior coworking space ini diwujudkan untuk menjawab urgensi terkait permasalahan kurangnya fasilitas yang dapat mengakomodasi kebutuhan kerja yang pada saat ini sedang meningkatnya tren kerja 'remotely' yang membuat mobilitas atau alur pekerjaan yang kian fleksibel serta meningkatnya minat pengguna coworking space dari kalangan lintas generasi dengan ragam profesi yang kini lebih memilih *coworking space* sebagai tempat bekerja. Oleh karena itu, perancangan ini didasari oleh pendekatan perilaku manusia untuk merespons urgensi terkait kompleksnya aktivitas perilaku dan profesi para pengguna *coworking space* agar dapat memberikan fasilitas dan suasana ruang interior yang merespons atensi serta

persepsi pengguna didalamnya untuk dapat meningkatkan produktivitas dan menunjang *working needs (developing, networking, meeting, socializing)*.

Dalam perancangan interior coworking space dibutuhkan suatu pedoman yang menjadi bahan dasar acuan dari proses perancangan, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pemecahan masalah dari identifikasi masalah maupun dari fenomena dan tren yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA (Capital, Bold, 12pt, single spacing)

- Andy, Z. M. (2018). *Mapping & Database Startup Indonesia 2018*. MIKTI dan Teknopreneur Indonesia
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2021).
- Daily Social Id. (2018). *Coworking Space Awareness in Indonesia 2018*. [Online]. Diakses dari <https://dailysocial.id/post/riset-coworking-space-indonesia-2018>
- DeGuzman, G. V. and Tang, A. I. (2011). *Working in the "UnOffice": A Guide to Coworking for Indie Workers, Small Businesses, and Nonprofits*. San Francisco: Night Owls Press.
- Dessler, G. (2014). *Fundamentals of Human Resource Management*. Pearson Education Limited.
- Eco, U. (1989). *The Open Work (Harvard University Press, 1989)*. [Online]. Diakses dari https://think.taylorandfrancis.com/special_issues/interiors_openness/
- Ergin, D. (2014). *How to Create a Coworking Space Handbook*. Milan : Milano Architecture.
- Foertsch, C. & Cagnol, R. (2013). *'The History of Coworking in a Timeline According to Foertsch and Cagnol'*

- Koevering, J. (2017). *The Preferred Characteristics of Coworking Spaces*. Master's Thesis, Eindhoven University of Technology, 2017
- Leforestier, A. (2009). *The Co-working space concept*. CINE Term project.
- MBO Partners. (2012). *The State of Indipendence in America: Indipendence Workforce Index*. Herndon: MBO Partners.
- Panero, J. & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design
- Post, J. (2020). *How to Create a Workspace That Improves Productivity*. [Online]. Diakses dari <https://www.businessnewsdaily.com/7456-workspace-design-productivity.html>
- Pramedesty, R. D., Murdowo, D., & Sudarisman, I. (2018). *Co-Working Space Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Kerja Berdasarkan Karakteristik Startup Kreatif*. Jurnal Ide dan Dialog Indonesia Vol.3 No.1, April 2018.
- Schuermann, M. (2014). *Coworking space. A potent business model for plug'n play and indie workers*. Berlin: Rocket Publishing.
- Spinuzzi, C. (2012). "Working Alone Together: Coworking as Emergent Collaborative Activity," *Journal of Business and Technical Communication*, Vol. 26, No. 4, pp. 399-441.
- Trisiana, A., Uly Irma M. H., Sarihati, T. (2018). *Pemanfaatan Konsep Space Within a Space dalam Pengolahan Layout pada Interior*. Jurnal Ide dan Dialog Indonesia Vol.3 No.1, April 2018.